



Penggunaan Metode Isyarat dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab (Studi Kasus di Kelas VII MTs)

Nurul Khofifah¹⁾, Tri Wahyuni Pebriawati²⁾

^{1), 2)}Pendidikan Bahasa Arab, IAI Nurul Hakim, Indonesia

nurulkhafifah621@gmail.com, inak.ria@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how to convey mufrodat Arabic learning using the sign method and to find out the supporting factors and obstacles to learning Arabic mufrodat using the sign method in class VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri West Lombok. The research method used is descriptive qualitative method. While the results of this study are the supporting factors in the use of the gesture method in improving the ability to memorize Arabic mufrodat, namely the readiness of the mufrodat and administrators, the nature and attitude of the administrators, the enthusiasm of the santriati and the presence of games in teaching and learning. While the constraints of using the cue method in improving the ability to memorize mufrodat. Arabic is boredom and drowsiness of students and difficulties in some mufrodats that do not correspond to the use of signs. However, this can be overcome as much as possible by the management. Thus it can be said that using the gesture method not only improves memorization skills but also memory by simply giving a sign, whereas with the previous method to remember mufrodat beforehand it is necessary to give examples in the form of sentences first and then it takes some time to be able to remember the meaning of mufrodat in an example sentence.

Keywords: *Gesture Method, Mufrodat memorization*

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah faktor pendukung dalam penggunaan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab adalah kesiapan mufrodat dan pengurus, sifat dan sikap pengurus, antusiasnya santriati dan adanya permainan dalam belajar mengajar. Sedangkan kendala penggunaan metode isyarat dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat. Bahasa Arab adalah kebosanan dan rasa kantuk santriawatin dan kesulitan dalam beberapa mufrodat yang tidak sesuai dengan penggunaan isyarat. Akan tetapi tersebut bisa diatasi dengan semaksimal mungkin oleh pengurus. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode isyarat (gestur) tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal saja akan tetapi daya ingat dengan hanya memberikan isyarat, sedangkan dengan metode sebelumnya untuk mengingat mufrodat sebelum-sebelumnya perlu dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk kalimat terlebih dahulu kemudian perlu

beberapa waktu untuk bisa mengingat makna mufrodat yang ada dalam sebuah contoh kalimat tersebut.

Kata kunci: Metode Isyarat, menghafal Mufrodat

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses intraksi antara guru dengan siswa, baik intraksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Asyrofi, 2014), (Ahmad, Habib R, 2021; Ahmad & Parihin, Sahrizal, 2021). Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari Bahasa Arab tentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar Bahasa Arab (Acep Hermawan, 2011).

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Masyarakat sudah mulai memberikan apresiasi yang signifikan terhadap eksistensi Bahasa Arab. kenyataan menunjukkan bahwa Bahasa Arab bukan saja diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan di bawah pengelolaan Departemen Agama, tetapi juga diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan umum di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan Nasional. Bahasa Arab bukan saja diajarkan pada pembelajar usia dewasa atau remaja, tetapi juga diajarkan pada kelompok usia anak-anak (Uliyah & Isnawati, 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena Bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total (Acep Hermawan, 2011). Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari Bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung (Wa Muna, 2011).

Kurang berhasilnya pembelajaran Bahasa Arab di sekolah (Agama maupun umum) selama ini diakibatkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah pembelajaran Bahasa Arab yang kurang produktif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan tidak sesuai dengan kebutuhan (konteks hidup) orang yang mempelajarinya (Arif, 2020; Zubaidillah & Hasan, 2019).

Kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Arab tersebut di atas salah satunya disebabkan oleh metode yang dipakai selama ini kurang sesuai dengan jiwa dan karakter anak didik. Padahal metode dalam pembelajaran memiliki fungsi yang sangat urgen (Nugrawiyati, 2018). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru harus terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan

suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat anak didik senang dan bergairah belajar Bahasa Arab (Kafrawi et al., 2022), (Takdir, 2019).

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun ajaran sebelumnya pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs. Menggunakan bermacam-macam metode untuk menarik minat para santriwati dalam belajar Bahasa Arab, pembelajaran dengan menggunakan bermacam-macam metode dapat menghindari dari rasa jenuh dan tidak monoton sehingga para santriwati tidak merasa bosan dan mengantuk dalam mempelajarinya. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs. pada tahun-tahun sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah sehingga para santriwati merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran Bahasa Arab, perbedaan ini disebabkan karena pergantian ustadzah dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs. banyak metode yang digunakan tetapi penulis hanya akan meneliti satu metode saja yaitu metode isyarat, karena metode isyarat merupakan metode yang lumayan sulit apalagi metode isyarat ini diterapkan di kalangan santriwati yang sebagian santriatinya masih pelajar, padahal pada kenyataannya metode isyarat merupakan metode yang murah dan mudah karena menggunakan metode isyarat tidak harus bisa menguasai bahasa asing secara mendalam sehingga bisa diterapkan kepada santriwati kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yang sebagian dari mereka masih merasa susah mempelajari Bahasa Arab terutama mengingat mufrodat yang sudah diebrikan. Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti penggunaan Metode Isyarat dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab Studi Kasus di Kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus OP3NH, selaku pembimbing mufrodat di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim dan Siswa/ Santriwati kelas VII MTs. PPKh Putri. Teknik pengumpulan data adalah suatu peroses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah.

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isi atau masalah yang akan dipecahkan.

Di antara teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data.

Oleh karena itu data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Karena pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan.

Untuk memeriksa kredibilitas data, maka dilakukan triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada tiga macam, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Data yang diperoleh di lapangan penggunaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode isyarat dan faktor pendukung dan kendala pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode isyarat di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Data di atas dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat (Gestur) di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri.

1. Cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab sebelum menggunakan metode isyarat (Gestur)

Adapun cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab sebelum penggunaan metode isyarat ini sebagai berikut:

- 1) Membaca satu persatu dari 3 mufrodat yang akan diajarkan.
- 2) Membacakan mufrodat yang pertama dan diulangi beberapa kali.
- 3) Memerintahkan santriwati mengulang mufrodat yang pertama secara bersamaan. Begitu seterusnya hingga mufrodat yang ketiga.
- 4) Menuliskan satu persatu mufrodat diatas papan tulis bersamaan dengan memahami makna dari setiap mufrodat tersebut.
- 5) Santriwati membaca berulang kali mufrodat yang ada diatas papan tulis bersamaan dengan memahaminya.
- 6) Setaip santriwati membuat paling sedikit satu kalimat dari setiap mufrodat yang sudah di pelajarnya, kemudian menyampaikannya didepan kelas dan dikoreksi langsung oleh santriwati yang lain dan pengurus guna mengetahui pemahaman daripada santriwati.
- 7) Sebelum menutup pembelajaran pengurus memberi pertanyaan seperti: Mentasyrif lughowiy salah satu dari 3 mufrodat bahkan ketiga-tiga mufrodat tersebut.

2. Cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab se menggunakan metode isyarat (Gestur)

Cara penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat yang diterapkan di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim, sebagai berikut:

- 1) Membacakan terlebih dahulu 3 mufrodat yang akan dipelajari pada saat itu.
- 2) Membacakan satu persatu mufrodat yang diikuti oleh santriwati sebanyak kurang lebih 3 kali pengulangan.
- 3) Setelah semua mufrodat sudah dibacakan dan dilafalkan barulah satu persatu dari mufrodat tersebut diperagakan dengan isyara (gestur) untuk memahami makna dari setiap mufrodat yang sudah disampaikan.
- 4) Santriwati menebak maksud makna dari isyarat (gestur) tersebut.
- 5) Setelah semua mufrodat sudah difahami maknanya barulah membuat permainan yang berunsur dengan isyarat (gestur) dari mufrodat yang sudah dipelajari saat itu. Contohnya permainan tersebut seperti:
 - a) Permainan oper bola dengan kertas atau spidol.

Caranya, santriwati akan menyanyikan satu lagu dan ketika lagu sudah selesai kemudian bola kertas atau sepidol diberhentikan, maka bola kertas atau sepidol akan berhenti pada satu santriwati, sehingga tugas santriwati tersebut maju kedepan untuk menulis mufrodat diatas papan tulis dan memperagakannya untuk mempermudah teman-temannya untuk memahami mufrodat tersebut.

b) Permainan dengan tepuk tangan.

Caranya, setiap santriwati akan menyebutkan mufrodat pada hari itu secara bergantian diiringi dengan tepuk tangan, kemudian jika ada santriwati yang telat dan tidak bisa menyebutkan mufrodat selanjutnya maka dia diberikan hukuman dengan maju kedepan memperagakan mufrodat yang dia dapatkan sebagai bentuk baha dia sudah memahami mufrodat tersebut.

c) Permainan rantai berbisik.

Caranya, santriwati di bagi menjadi 3 kelompok, kemudian setiap kelompok menentukan ketua kelompoknya sebagai peraga dari mufrodat yang diberikan oleh pengurus dan anggota menebak mufrodat yang diperagakan oleh ketua kelompoknya, kelompok yang pertama kali bisa menebak mufrodat yang diberikan maka itulah kelompok pemenangnya.

6) Memilih 3 santriwati untuk ditugaskan membuat kalimat dari mufrodat yang sudah diberikan pada hari itu guna menguatkan dan memantapkan pemahaman santriwati terhadap mufrodat-mufrodat tersebut. Selain itu mencoba memberi pertanyaan-pertanyaan seperti:

a) Mentasrif lughowiy salah satu dari 3 mufrodat tersebut.

b) Membuat kalimat dari 3 mufrodat tersebut dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Maka dengan metode ini bisa ditarik kesimpulan bahwa peningkatan menghafal mufrodat kelas VII MTs. lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya, peningkatan tersebut bisa dibuktikan dengan beberapa hasil yang sudah di teliti selama dilapangan, diantaranya:

i. Durasi kemampuan santriwat dalam menghafalnya. Penggunaan metode sebelumnya memiliki durasi menghafal sekitar kurang lebih 5 menit, sedangkan dengan menggunakan metode isyart (gestur) hanya menghabiskan waktu 1 menit.

ii. Mudah mengingat mufrodat yang sudah dihafalkan sebelum-sebelumnya. Dapat dilihat, dengan menggunakan metode isyarat (gestur) tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal saja akan tetapi daya ingat dengan hanya memberikan

isyarat, sedangkan dengan metode sebelumnya untuk mengingat mufrodat sebelum-sebelumnya perlu dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk kalimat terlebih dahulu kemudian perlu beberapa waktu untuk bisa mengingat makna mufrodat yang ada dalam sebuah contoh kalimat tersebut.

B. Apa saja faktor pendukung dan kendala pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembelajaran mufrodat Bahasa Arab dengan menggunakan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan mufrodat dan pengurus.

Mufrodat yang akan diajarkan oleh pengurus sudah disiapkan dari 2 minggu yang lalu untuk 2 minggu kedepannya oleh bagian bahasa pusat Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hakim.

Pengurus pusat siap dalam mengajarkan santriwati kelas VII apapun dan bagaimanapun keadaan dan kondisi santriwati maupun kelas.

2) Sifat dan sikap pengurus terhadap santriwati.

Sifat dan sikap pengurus sangat berpengaruh bagi santriwati dalam proses belajar mengajar, dengan sifat yang baik dan sikap yang tegas akan memudahkan proses berlangsungnya belajar mengajar dalam halaqoh atau kelas. Dengan sifat peduli dan bertanggung jawabnya pengurus akan memperlancarkan proses belajar.

3) Antusias santriwati.

Antusiasnya santriwati ketika mulai menebak mufrodat yang diperagakan atau yang di isyaratkan oleh pengurus. Dengan metode ini bisa menghidupkan kelas, meskipun sedikit dari mereka kurang bersemangat akan tetapi dengan jumlah mereka yang antusias lebih banyak sehingga kelas terlihat begitu hidup dan semangat.

4) Belajar sambil bermain.

Dengan metode ini santriwati bisa belajar sambil bermain untuk menghilangkan rasa kantuk dan bosan, dengan menggunakan 3 permainan yaitu:

- a) Permainan oper bola atau sepidol.
- b) Permainan tepeuk tangan.
- c) Permainan rantai berbisik.

- 5) Memudahkan santriwati untuk mengingat mufrodat yang sudah diberikan dan digunakan dalam keseharian.

b. Kendala pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat (gestur)

Kendala pembelajaran mufrodat Bahasa Arab dengan menggunakan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebosanan dan rasa kantuk santriwati.

Merupakan salah satu kesulitan pengurus untuk menghidupkan suasana kelas kembali normal.

Akan tetapi kendala ini sedikit demi sedikit bisa diatasi dengan upaya yang sangat baik dan menarik, yaitu dengan cara mengajak santriwati belajar sambil bermain dengan menggunakan metode permainan yang serupa dengan metode isyarat.

- 2) Kesulitan dalam beberapa mufrodat yang tidak sesuai dengan penggunaan isyarat (gestur).

Adanya beberapa mufrodat yang sulit untuk diperagakan atau diberikan isyarat (gestur) sebagai pemahaman bagi santriwati.

Kendala itupun sedikit demi sedikit bisa diatasi dengan menggunakan contoh kalimat untuk memudahkan pemahaman santriwati, atau dengan menggunakan metode sebelumnya.

Penggunaan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab santriwati kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Lombok Barat. Merupakan sebuah judul dari penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Selama peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang valid sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti sejauh ini mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, dengan antusiasnya santriwati ketika menggunakan metode isyarat (gestur) ini dan penggunaan mufrodat sehari-hari yang cukup maksimal terhadap santriwati kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim.

Selama penggunaan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab pada santriwati, metode ini juga mendapat respon yang baik dari santriwati maupun pengurus pusat dengan keaktifan dan kesiapan pengurus dalam mempersiapkan mufrodat yang akan di ajarkan kepada santriwati kelas VII, dengan metode ini juga pengurus mendapatkan pelajaran baru tentang metode baru yang

digunakan saat ini yaitu metode isyarat (gestur) dan santriwati juga mendapatkan proses pembelajaran yang sedikit berbeda dari sebelumnya.

Metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal santriwati kelas VII sangat banyak disenangi oleh santriwati, salah satu dari mereka berkata bahwa “dengan belajar menggunakan metode isyarat (gestur) saat ini, kita dapat belajar dengan senang dan lucu karna adanya gerakan-gerakan yang di contohkan oleh pengurus maupun temen-teman”. Dengan ungkapan santriwati tersebut maka penggunaan metode isyarat (gestur) bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan menghafal saja akan tetapi juga bisa meningkatkan keaktifan dalam kelas.

Dengan penggunaan metode isyarat (gestur) ini aktivitas dan kreativitas santriwati makin bertambah dengan berbagai intraksi dan pengalaman yang dihadapinya di lapangan sehingga dikatakan “melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.” Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan untuk mencapai tujuan, tujuan pembelajaran tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Beberapa tujuan mempelajari Bahasa Arab yang baik dan benar yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirō'ah*), dan menulis (*kitābah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawal budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan keragaman budaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya memulai dari mempelajari mufrodat dan bagaimana cara memudahkan peserta didik mempelajarinya dengan mudah, baik dan benar, maka dengan metode isyarat (gestur) ini bisa memudahkan bagi para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab dengan mudah, baik dan benar. Dengan metode isyarat (gestur) ini juga mampu menghidupkan kelas dengan berbagai permainan dengan isyarat.

Metode isyarat (gestur) yang peneliti gunakan saat ini sangat dekat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat komunikatif, yaitu proses

pembelajaran yang berbasis komunikasi. Dengan kata lain suatu pola pembelajaran disebut komunikatif jika pelaksanaannya mengandung beberapa inti. Seperti halnya berkomunikasi menggunakan isyarat (gestur) dan semisalnya; Dan pendekatan pembelajaran yang bersifat maharah, yaitu pendekatan yang diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada wawasan untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan keterampilan-keterampilan yang bersumber dari dalam diri siswa. Dengan metode isyarat (gestur) ini keterampilan santriwati maupun pengurus semakin terasah dan berkembang dalam memberikan isyarat mufrodat yang akan di fahami dengan mudah makna dari mufrodat tersebut.

Masa aktif pembelajaran mufrodat Bahasa Arab kelas VII MTs PPKh Putri selama 5 hari, sehingga mufrodat yang di dapatkan selama sepekan yaitu 15 mufrodat, dan setiap sepekan setiap 15 mufrodat tersebut disetorkan pada malam ahad kepada murobbi sesuai kamar masing-masing, bukan menggunakan kelas seperti halnya ketika belajar pada pagi hari. Dan kegiatan ini berlaku dari sebelum penggunaan metode isyarat (gestur) dan menjadi kebiasaan atau sudah terjadwalkan dari generasi-generasi sebelumnya. Selain dengan pembelajaran mufrodat Bahasa Arab, kemampuan berbahasa Arab santriwati dikembangkan juga melalui muhadatsah pada pagi hari dan kegiatan muhadharah 2 kali sepekannya. Sehingga dengan kegiatan seperti ini mufrodat yang sudah diberikan bisa diaplikasikan ataupun mufrodat baru yang didapatkan dari selain pada pembelajaran mufrodat bisa diambil dan diaplikasikan dengan baik dan benar.

Pada pembelajaran mufrodat ini juga diadakannya ujian 1 kali dalam kurang lebih 6 bulan yang diadakan oleh organisasi pengurus pusat Nurul Hakim Bagian Bahasa, sehingga kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab bisa dinilai dari praktik dalam keseharian dan hasil ujian selama belajar mufrodat selama kurang lebih 6 bulan. Adapun ujian mufrodat ini diadakan sesuai kelompok kamar masing-masing yang mana jumlah kelompok kamar kelas VII MTs berjumlah 3 kamar diantaranya:

- a. Ruang 1 : Khontsa Binti Amru, dengan jumlah personil 26 Orang.
- b. Ruang 2 : Fatimah Az-Zahrah, dengan jumlah personil 26 Orang.
- c. Ruang 3 : Marya Al-Qibthi, dengan jumlah personil 29 Orang.

Dapat dilihat, dengan menggunakan metode isyarat (gestur) tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal saja akan tetapi daya ingat dengan hanya memberikan isyarat, sedangkan dengan metode sebelumnya untuk mengingat mufrodat sebelum-sebelumnya perlu dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk kalimat terlebih dahulu kemudian perlu beberapa waktu untuk bisa mengingat makna mufrodat yang ada dalam sebuah contoh kalimat tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian pembelajaran mufrodat Bahasa Arab menggunakan metode isyarat (gestur) di kelas VII MTs. PPKh Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yang diajarkan langsung oleh 8 santriwati kelas XI selaku pengurus pusat Pondok Pesantren Nuru Hakim PPKh Putri yaitu menggunakan metode isyarat (gestur) dengan beberapa tahapan yaitu: tahap pertama membacakan satu persatu mufrodat yang akan diajarkan pada saat itu, setelah membacakan kemudian memerintahkan santriwati untuk mengikuti 2-3 kali secara bersamaan, setelah membaca kemudian menebak arti dari mufrodat tersebut dengan isyarat (gestur) sesuai mufrodat yang akan disampaikan. Adapun faktor pendukung dalam penggunaan metode isyarat (gestur) dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab adalah kesiapan mufrodat dan pengurus, sifat dan sikap pengurus, antusiasnya santriwati dan adanya permainan dalam belajar mengajar. Sedangkan kendala penggunaan metode isyarat dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab adalah kebosanan dan rasa kantuk santriwati dan kesulitan dalam beberapa mufrodat yang tidak sesuai dengan penggunaan isyarat. Akan tetapi tersebut bisa diatasi dengan semaksimal mungkin oleh pengurus. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode isyarat (gestur) tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal saja akan tetapi daya ingat dengan hanya memberikan isyarat, sedangkan dengan metode sebelumnya untuk mengingat mufrodat sebelum-sebelumnya perlu dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk kalimat terlebih dahulu kemudian perlu beberapa waktu untuk bisa mengingat makna mufrodat yang ada dalam sebuah contoh kalimat tersebut.

REFERENSI

- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Habib R, K. R. (2021). Korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, XIV(2), 295–312.
- Ahmad, H. R., & Parihin, Sahrizal, H. F. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Online Siswa pada Masa Pandemi COVID- 19 (Study Kasus : di Madrasah Tsanawiyah). *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 4(1), 145–154.
- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al-Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>
- Asyrofi, S. (2014). *Model, Strategi dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Aura Pustaka.
- Kafrawi, M., Luthfi, A., & Munir, M. (2022). Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian*

Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau, 2(2).
<https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.469>

Nugrawiyati, J. (2018). Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(1).

Takdir, T. (2019). METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>

Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>

Wa Muna. (2011). *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Teras.

Zubaidillah, M. H., & Hasan, H. (2019). PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR (FLASH CARD) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1).
<https://doi.org/10.35931/am.v2i1.90>